

**KRIYA TAPESTRI DENGAN OBJEK SEMUT**

**ARTIKEL**



**LIA MITA SARI**

**PRONGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA**

**JURUSAN SENI RUPA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Wisuda Periode Maret 2019**

## *Abstrak berbahasa indonesia*

### Abstrak

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualkan bentuk dan kehidupan semut dalam karya tapestri. Keunikan dan keistimewaan pada semut mengajarkan kepada manusia sifat pantang menyerah tanpa putus asa menghadapi segala rintangan. Pada karya ini memakai dua teknik yaitu teknik soumak, dan teknik giordes. Metode proses penciptaan karya ini yaitu: tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian.

Hasil karya tercipta 7 buah tapestri dengan judul: Loyalitas, Peka, Keberanian, Kekompakan, Kebersamaan, Tangguh, dan komunikatif. Karya akhir ini diharapkan mampu membangkitkan semangat pekaryawan dalam menciptakan karya tapestri yang lebih menarik lagi kedepannya

**Kata kunci:** semut, tapestri

## *Abstrak berbahasa inggris*

### Abstract

This final work aims to visualize the shape and life of ants in tapestry work. The uniqueness and idiosyncrasy of ants teaches humans the unyielding nature without despair facing all obstacles. In this work two techniques are used, namely the technique of soumak, and the technique of the giordes. The method of the process of creating this work is: the stages of preparation, elaboration, synthesis, realization of concepts, and completion.

The results of the work created 7 tapestries with the titles: Loyalty, Sensitivity, Courage, Grouping, Togetherness, Resilience, and Communicative. This final work is expected to be able to arouse the enthusiasm of the employees in creating tapestry works that are more interesting in the future

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2019

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

## **KRIYA TAPESTRI DENGAN OBJEK SEMUT**

**Lia Mita Sari<sup>1</sup>, Erwin.A<sup>2</sup>, Zubaidah<sup>3</sup>**

**Progam Studi Pendidikan Seni Rupa**

**FBS Universitas Negeri Padang**

**Email : [liamitasari2018@gmail.com](mailto:liamitasari2018@gmail.com)**

### **Abstract**

This final work aims to visualize the shape and life of ants in tapestry work. The uniqueness and idiosyncrasy of ants teaches humans the unyielding nature without despair facing all obstacles. In this work two techniques are used, namely the technique of soumak, and the technique of the giordes. The method of the process of creating this work is: the stages of preparation, elaboration, synthesis, realization of concepts, and completion.

The results of the work created 7 tapestries with the titles: Loyalty, Sensitivity, Courage, Grouping, Togetherness, Resilience, and Communicative. This final work is expected to be able to arouse the enthusiasm of the employees in creating tapestry works that are more interesting in the future

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2019

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

## **A. Pendahuluan**

Saat sekarang ini perkembangan industri tekstil di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Salah satu jenis tekstil adalah tapestri. Tapestri adalah tekstil struktur dengan cara membuat silangan-silangan tertentu antara benang lusi dengan benang pakan yang letaknya tegak lurus satu sama lain.

Keunggulan dari teknik tapestri ini adalah dapat berbagai produk rumah tangga, hiasan dinding, aksesoris dan lain-lain. Pemilihan teknik tapestri untuk dapat mewujudkan karya akhir ini dengan pertimbangan sebagai berikut: pertama, masyarakat umum belum mengetahui karya tapestri seperti, lukisan, patung dan grafis. Kedua, Melalui karya ini agar dapat menciptakan dan mengenalkan karya tapestri kepada masyarakat. Ketiga, untuk mengembangkan keterampilan penulis yang didapatkan dari sekolah.

Didalam karya ini, penulis mengambil objek semut karena semut merupakan hewan yang memiliki keistimewaan antara lainnya: semut merupakan hewan yang memiliki tubuh yang kecil yang mampu membawa beban yang cukup berat dari beban tubuhnya. Dan jika dipandang dari segi faktor sosial, semut memiliki sifat yang tidak mau mendahului tuannya, dan kebiasaan kecil semut selalu membentuk barisan kebelakang dan hidunya selalu berkelompok.

Ketika semut dihadapkan pada suatu rintangan, sebagian akan membangun suatu jembatan dengan cara mengaitkan kaki mereka sendiri.

Keunikan yang dimiliki semut yaitu mengajarkan kepada manusia agar tidak pernah menyerah dalam menggapai tujuan yang diinginkan . Sifat yang dimiliki semut terutama sifat kebersamaan yang menjadi ide dasar bagi penulis untuk mewujudkan karya tapestri. Untuk itu penulis mengajukan judul karya akhir yaitu **“Kriya Tapestri Dengan Objek Semut”**.

Dalam pembuatan karya akhir ini, penulis terinspirasi dari karya seniman Biranul Anas. Keberagaman dalam setiap karyanya yang dimiliki Biranul Anas tidak hanya dari segi ide , bentuk , warna serta tema yang di pakai oleh Biranul Anas memiliki makna dalam setiap karyanya

Budiyono (2008:453) Tapestri merupakan salah satu teknik dalam pembuatan kriya tekstil. Istilah tapestri berasal dari kata perancis, *tapiesserie, tapis* yang hampir sama dengan penutup lantai.

Adapun empat teknik yang dapat digunakan dalam karya tapestri ialah teknik rata, teknik soumak, teknik kilim, dan teknik giordes. Serta penulis menambahkan bahan lainnya yakni kawat agar terlihat menarik

Tujuan pembuatan karya ini adalah menciptakan karya tapestri yang mengungkapkan beberapa sifat semut dalam berbagai macam aktivitas yang berbeda, sifat yang dimiliki semut mempunyai salah satu kesamaan terhadap manusia, salah satu sifat semut yang dimiliki dalam kehidupan sosial yaitu kebersamaan dalam kelompok.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Perwujudan**

Didalam konsep perwujudan karya akhir ini, penulis mengungkapkan hal yang menggelitik jiwa sambil memperkenalkan teknik tapestri kepada masyarakat dalam bentuk objek semut.

Penggarapan dari latar belakang juga perlu disesuaikan dengan warna semut. Sebelum itu desain dibuat terlebih dahulu setelah selesai selanjutnya diperlihatkan kepada dosen untuk disetujui.

Pada karya ini, penulis memberikan bahan tambahan lainnya seperti kawat, untuk membuat kaki, pada pembuatan kaki semut dibentuk dengan kawat yang dililitkan sesuai dengan warnanya. Berdasarkan karya tapestri ini memvisualisasikan karya tapestri dengan objek semut.

### **2. Perwujudan Ide-ide Seni**

Perwujudan ide-ide atau penciptaan karya tapestri ini, penulis lakukan beberapa tahapan sesuai dengan tercantum pada buku pedoman penulis yakni : (1) persiapan, berupa pengamatan, (2) elaborasi, untuk menetapkan gagasan pokok melalui analisis, integrasi, abstraksi, generalisasi, dan transmudasi, (3) sintesis, untuk mewujudkan konsepsi karya seni, (4) realisasi konsep ke dalam berbagai media seni, dan (5) penyelesaian, kedalam bentuk karya seni (Erfahmi, Minarsih, dan kamal , 2012:51).

### **3. Pembahasan Karya**

Di dalam karya ini yang telah dibuat sebanyak 7 buah karya dengan ukuran 60x40cm yang akan di bahas setiap karya satu-persatu sebagai berikut:

Karya pertama (gambar 1 terlampir), menggambarkan sepasang semut yang sedang membawa telurnya, semut pada karya ini menggunakan perpaduan warna merah dan orange, dan pada telurnya menggunakan warna putih, cream dan hijau. Pada latar belakang background gradasi warna yang di buat miring dengan menggunakan teknik soumak dan pada objeknya menggunakan teknik giordes.

Pesan moral yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah, agar masyarakat dapat mencontoh sosok semut yang mempunyai jiwa sosial, pemberani tegur sapa, memecahkan masalah dengan bekerja sama dan tidak putus asa dalam mencapai sesuatu.

Karya kedua (gambar 1 terlampir), menggambarkan sepasang semut yang sedang berdiri di atas rumput yang saling berhadapan, semut pada karya ini menggunakan perpaduan warna orange kecoklatan. Pada latar belakang background gradasi warna yang di buat melengkung dengan menggunakan teknik soumak dan pada objeknya menggunakan teknik giordes.

Pesan moral yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah, agar masyarakat dapat mencontoh sosok semut yang mempunyai jiwa

sosial, pemberani tegur sapa, memecahkan masalah dengan bekerja sama dan tidak putus asa dalam mencapai sesuatu.

Karya ketiga (gambar 3 terlampir), menggambarkan semut yang berbaris sambil membawa beban, pada karya ini menggunakan warna hitam, pada warna latar belakang background digradasi warna yang di buat datar dengan warna coklat, putih, orange dan kuning menggunakan teknik soumak dan pada objeknya menggunakan teknik giordes.

Pesan moral yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah, agar masyarakat dapat mencontoh sosok semut yang mempunyai jiwa sosial, pemberani tegur sapa, memecahkan masalah dengan bekerja sama dan tidak putus asa dalam mencapai sesuatu.

Karya keempat terlihat (gambar 4 terlampir), menggambarkan semut yang bergerombolan yang sedang mencari makanan, semut pada karya ini menggunakan perpaduan warna hitam. Pada latar belakang background gradasi warna yang di buat datar dengan menggunakan teknik soumak dan pada objeknya menggunakan teknik giordes.

Pesan moral yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah, agar masyarakat dapat mencontoh sosok semut yang mempunyai jiwa sosial, pemberani tegur sapa, memecahkan masalah dengan bekerja sama dan tidak putus asa dalam mencapai sesuatu.



Karya kelima terlihat (gambar 5 terlampir), menggambarkan sepasang semut yang sedang membawa makanan yang besar dari tubuhnya, semut pada karya ini menggunakan perpaduan warna merah dan hitam. Pada latar belakang background gradasi warna yang di buat datar dengan menggunakan teknik soumak dan pada objeknya menggunakan teknik giordes.

Pesan moral yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah, agar masyarakat dapat mencontoh sosok semut yang mempunyai jiwa sosial, pemberani tegur sapa, memecahkan masalah dengan bekerja sama dan tidak putus asa dalam mencapai sesuatu.

Karya keenam terlihat (gambar 6 terlampir), menggambarkan segerombolan semut yang sedang beramai-ramai menyantap makanan , semut pada karya ini menggunakan perpaduan warna merah dan hitam,. Pada latar belakang background gradasi warna yang di buat datar dengan menggunakan teknik soumak dan pada objeknya menggunakan teknik giordes.

Pesan moral yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah, agar masyarakat dapat mencontoh sosok semut yang mempunyai jiwa sosial, pemberani tegur sapa, memecahkan masalah dengan bekerja sama dan tidak putus asa dalam mencapai sesuatu.

Karya ketujuh terlihat (gambar 7 terlampir), menggambarkan semut yang sedang meraih makanan dengan saling membantu, semut pada karya ini menggunakan perpaduan warna merah . Pada latar

belakang background gradasi warna yang di buat datar dengan menggunakan teknik soumak dan pada objeknya menggunakan teknik giordes.

Pesan moral yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah, agar masyarakat dapat mencontoh sosok semut yang mempunyai jiwa sosial, pemberani tegur sapa, memecahkan masalah dengan bekerja sama dan tidak putus asa dalam mencapai sesuatu.

### **C. Simpulan dan Saran-saran**

Berdasarkan hasil pembuatan dari tujuh karya tapestri penulis pada tugas akhir, dapat disimpulkan bahwa tapestri merupakan salah satu karya tekstil yang menarik untuk dibuat walaupun membutuhkan kesabaran dan keuletan dalam proses pengerjaannya. Tapestri dibuat secara manual dengan alat yang sangat sederhana akan tetapi dapat menghasilkan karya yang unik dan memiliki nilai seni yang tinggi sehingga dapat memperindah suatu ruang. Banyak teknik-teknik yang digunakan dalam membuat sebuah tapestri.

Saran yang penulis sampaikan menyangkut dalam pembuatan dan penciptaan karya akhir ini:

1. Diharapkan pada mahasiswa jurusan seni rupa yang mengambil jalur karya akhir, setelah melihat dan membaca karya akhir penulis ini hendaknya dapat dijadikan masukan dan perbandingan agar dapat membuat karya-karya yang lebih baik dan dapat melahirkan karya dengan bentuk-bentuk baru.

2. Lembaga atau jurusan Seni Rupa, dapat menambah wawasan, memotivasi dan memacu kreatifitas dalam berkesenian dengan selalu meningkatkan serta memperdalam ilmu pengetahuan tentang tapestri sesuai dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman.
3. Bagi masyarakat , semoga karya ini dapat memberikan apresiasi seni atas bentuk karya tapestri dan memperbanyak lagi jenis-jenis karya seni rupa untuk di apresiasi oleh masyarakat luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Surakarta : Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Budiyono, Dkk. 2008. *Kriya Tekstil Untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktor pembinaan sekolah menengah kejuruan
- Dwigantara. 2011. Kajian Karya Tapestri Biranul Anas Zaman Tahun 2006-2010. (*skripsi*). Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Erfahmi., Minarsih., & Kamal, M. Nasrul. 2012. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*. Padang : Jurusan Seni Rupa.
- Jazuli. 2014. *Sosiologi Seni Edisi 2*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : ANDI.
- Minarsih., dan Agus, Zubaidah. 2012. *Seni Rupa dalam Kawasan Seni dan Budaya*. Padang : UNP PRESS.
- <http://id.harunyahya.com/id/Buku/769/menjelahduniasemut/chapter/3014#dipnt>  
[http://www.miraclesofthequran.com/scientific\\_80.html](http://www.miraclesofthequran.com/scientific_80.html)  
<http://theknightman.wordpress.com/2012/11/15/the-ants-formicidae-hymenoptera>

**Lampiran**

**FOTO KARYA DAN PENCIPTAAN**

**A. Karya ke 1**



**B. Karya ke 2**



**Gambar 2. (Loyalitas) Kesetiaan**

**C. Karya ke 3**



**Gambar ke 3. kekompakan**

**D. Karya ke 4**



**Gambar ke 4. Keberanian**

**E. Karya ke 5**



**Gambar ke 5. Kebersamaan**

**F. Karya ke 6**



**Gambar ke 6. Tangguh**

**G. Karya ke 7**



**Gambar ke 7. komunikatif**